

# Andris Renggi Armalay

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 11-Oct-2023 08:47PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1993848957

**File name:** Andris\_Renggi\_Armalay.docx (150.76K)

**Word count:** 1127

**Character count:** 7200

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA PHBS SEKOLAH DENGAN  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA  
SEKOLAH DASAR INPRES PARAIKAMARU SUMBA TENGAH**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :  
ANDRIS RENGGI ARMALAY  
2019610003**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2023**

## **RINGKASAN**

Penting bagi siswa untuk menerapkan pola hidup bersih dan bertanggung jawab di sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan antara siswa muda di SD Inpres Paraikamaru, Focal Sumba, dengan pola hidup bersih dan bertanggung jawab (PHBS). Cross sectional digunakan dalam pengaturan tes. Populasi penelitian ini berjumlah 257 siswa, dengan rata-rata ukuran kelas 156 siswa. Prosedur pemeriksaan sederhana yang tidak teratur digunakan untuk melaksanakan tes. Variabel bebasnya adalah PHBS, sedangkan variabel terikatnya adalah aksesibilitas perkantoran PHBS. Alat yang digunakan adalah lembar jajak pendapat PHBS dan lembar persepsi tempat kerja. Uji presisi Fisher digunakan untuk analisis informasi. Temuan analisis menunjukkan bahwa Anak Muda Sekolah Dasar di Paraikamaru, Kabupaten Sumba Fokus (65,4%) tidak mempunyai akses yang mudah terhadap kantor PHBS. Sebagian besar anak di SD Inpres Paraikamaru Kabupaten Sumba Fokal (56,4%) mempunyai Perilaku Hidup Sempurna dan Solid (PHBS). Pada Anak Usia Dini SD Fokal Sumba Paraikamaru terdapat hubungan antara aksesibilitas kantor PHBS sekolah dengan Gaya Berperilaku Hidup (PHBS) yang bercela dan solid ( $p=0,000$ ) dan ( $OR=42,8$ ). Penelitian mengenai aksesibilitas kantor PHBS untuk anak-anak sekolah dasar diharapkan dipimpin oleh para ahli di masa depan.

***Kata Kunci : Anak Sekolah Dasar, PHBS, Sarana PHBS.***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah gerakan yang diberi istilah "hidup sempurna dan solid di sekolah" berupaya menginspirasi siswa, guru, dan masyarakat sekitar untuk menerapkan gaya hidup sehat dan menciptakan lingkungan belajar yang kuat. Namun masih ada sekolah yang siswanya kurang siap berperilaku terhormat dan baik dalam kehidupan sehari-hari (Kemdikbud, 2021). Sekolah berfungsi sebagai lembaga penunjang kegiatan pendidikan dan mendidik siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran dan sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya perlindungan lingkungan. Menurut Hidayatullah (2017), sekolah merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya menjaga lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah atau mengurangi kerusakan air sekolah yang berdampak pada pendanaan pemerintah.

Bidang Diklat telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 untuk mendorong lembaga pendidikan melaksanakan anjuran Unit Kesejahteraan Sekolah/Madrasah (UKS/M), menjamin ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di berbagai wilayah sekolah dasar, dan memperkuat praktik cuci tangan pakai sabun (selama kurang lebih 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (pengering tangan apa saja), serta kebiasaan hidup bersih dan sehat lainnya.

Cara paling efisien untuk menjalani hidup yang kuat dan ideal (PHBS) adalah berbagai perilaku yang dilakukan dalam konteks mindfulness karena diketahui bahwa hal tersebut mendorong orang untuk merasa bertanggung jawab atas kesuksesannya sendiri dan berperan dalam mengingatnya. (Kasus Nurfardiansyah dan Septiyanti, 2020). Selain itu, PHBS merupakan komponen penting dari Indonesia yang kuat dan merupakan metode untuk

meringankan beban peningkatan kesejahteraan bagi pemerintah dan masyarakat (Aminah, 2021).

Sekolah yang mempunyai potensi untuk berkembang menjadi komunitas pelaksana PHBS sebaiknya berkonsentrasi melakukan hal tersebut karena rendahnya tingkat PHBS masih dapat menjadi penyebab masalah kesehatan yang menimpa siswanya. Anak-anak berhak atas tempat yang aman dan tenteram, memiliki asuransi, dan mendorong pembelajaran selama mereka bersekolah (Fathonah dan Minsih, 2021). Dalam hal ini, manusia terkena dampak iklim karena iklim menciptakan lingkungan yang kondusif untuk transformasi (Safitri, 2020). Selain itu, anak kecil merupakan kelompok usia yang khas karena mereka terlalu lemah untuk terhindar dari penyakit pada usia tersebut (Anisa, dkk., 2021). Anak sehat akan tumbuh dan berkembang secara normal dan wajar, terutama sesuai dengan kebutuhan anak secara keseluruhan, dan mampu melakukan tugas-tugas dalam rentang usia yang dianjurkan untuk anak (Ratna Julianti, dkk., 2018). Desain dan ruang kerja yang mendukung penerapan PHBS di lingkungan sekolah harus dipertimbangkan secara matang untuk mewujudkan hal tersebut.

Tempat kerja yang indah diakui mempunyai dampak signifikan terhadap kebersihan dan kesejahteraan para pelajar. Banyaknya permasalahan pada fasilitas pelayanan kesehatan dan perkantoran menghalangi masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan sempurna. Misalnya, jamban pelajar yang memiliki dua ruangan mempunyai bau yang tidak sedap sehingga sulit menjaga kebersihannya. Selain itu, tidak tersedianya air mengalir untuk mencuci tangan, sehingga menurunkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan risiko terkena diare dan demam berdarah (Suryani, 2018).

Kekhasan yang ada di SD Inpres Paraikamaru, seperti siswa yang tidak tahu cara membersihkan diri dengan enam tahapan, yaitu membersihkan diri, makan open bite, dan menggunakan makanan yang tidak sempurna dan sehat, menjadi bukti bahwa siswa kurang bersih dan sehat. cara hidup sehat. jamban yang tidak menyenangkan, kurang olahraga, dan

kegagalan dalam menentukan pilihan terhadap diri sendiri. Pemantauan ketinggian air yang terus-menerus dan kurangnya kesadaran siswa tentang pembuangan sampah yang benar juga menjadi masalah. Kurangnya fasilitas cuci tangan, tempat sekolah, tempat sampah, alat kebersihan, berbagai tempat kerja, Pendirian UKS, akses jamban sekolah, dan akses jumentik. Penelitian Cahyani (2022) juga menemukan sikap dan perilaku PHBS selalu di bawah standar. Ternyata masih belum ada yang seperti itu, paling tidak dari sudut pandang administrasi siswa tentang penerapan PHBS di sekolah. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan seperti di halaman sekolah, karena belum adanya kantor pelaksana PHBS di lingkungan akademik (Raharjo dan Indarjo, 2014). Hal ini seharusnya terlihat jelas mengingat banyaknya sampah yang dibuang di halaman sekolah.

Pengaruh startup akan disorot pada 28 Januari 2023 di SD Inpres Paraikamaru. Akibat pertemuan dengan wali kelas Inpres Paraikamaru, tugas-tugas penting PHBS seperti bersih-bersih terbengkalai, dan fasilitas penunjang sekolah PHBS kurang memadai. Belum tersedia tempat cuci tangan, petugas kebersihan, UKS, dan tong sampah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan ketersediaan sarana PHBS sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah Dasar Inpres Paraikamaru Sumba Tengah”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan generasi muda yang bersekolah di SD Paraikamaru dengan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab (PHBS) di Focal Sumba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Memahami hubungan antara PHBS anak usia dini di tingkat kelas dan aksesibilitas kantor PHBS sekolah.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Identifikasi tingkat aksesibilitas kantor PHBS sekolah anak di Paraikamaru, Sumba Fokal
2. Mengenali Perilaku Hidup Sehat (PHBS) yang unggul dan kokoh pada anak yang telah mencapai usia dewasa di SD Inpres Paraikamaru Focal Sumba
3. Mengkaji hubungan antara anak-anak yang dibesarkan di Sekolah Dasar Inpres Paraikamaru di Focal Sumba dan anak-anak yang memiliki akses terhadap kantor PHBS sekolah dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Teoritis**

Memberikan informasi perlunya menawarkan kantor PHBS kepada generasi muda.

##### **1.4.2. Praktis**

###### **1. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan informasi kepada sekolah agar dapat mendirikan kantor PHBS bagi anak usia sekolah dasar.

###### **2. Bagi Guru**

Temuan penelitian ini dijadikan sumber oleh para pendidik untuk mengajarkan siswa tentang penggunaan PHBS untuk menilai anak usia dini.

###### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan penelitian ini dijadikan bahan referensi bagi siswa untuk melakukan penelitian tentang ketersediaan layanan PHBS pada anak usia sekolah dasar.

# Andris Renggi Armalay

---

## ORIGINALITY REPORT

---

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://rinjani.unitri.ac.id">rinjani.unitri.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://kti-skripsi.com">kti-skripsi.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id">digilib.stikeskusumahusada.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digstraksi.com">digstraksi.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://gizi.depkes.go.id">gizi.depkes.go.id</a> Internet Source	1%

---



10 [harmonyoflife-kustamiim.blogspot.com](http://harmonyoflife-kustamiim.blogspot.com) 1 %  
Internet Source

---

11 [id.123dok.com](http://id.123dok.com) 1 %  
Internet Source

---

12 [asmanurs3.blogspot.com](http://asmanurs3.blogspot.com) 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Andris Renggi Armalay

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---